

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A
Posisi Laporan : Dec 2020

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-2020	Sep-2020	Jun-2020	Mar-2020	Dec-2019
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	17,013,010	17,365,989	17,074,973	18,120,800	17,237,983
2	Modal Inti (Tier 1)	17,013,010	17,365,989	17,074,973	18,120,800	17,237,983
3	Total Modal	17,471,372	17,902,068	17,598,561	18,695,139	17,716,154
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	61,826,881	67,460,057	67,664,932	70,998,357	66,412,429
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	27.52%	25.74%	25.23%	25.52%	25.96%
6	Rasio Tier 1 (%)	27.52%	25.74%	25.23%	25.52%	25.96%
7	Rasio Total Modal (%)	28.26%	26.54%	26.01%	26.33%	26.68%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.08%	9.16%	9.13%	9.19%	7.96%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	99,795,686	100,875,353	101,194,139	117,956,899	89,202,030
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	17.05%	17.22%	16.87%	15.36%	19.87%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	33,423,539	27,621,983	27,240,725	27,385,464	24,059,122
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	10,753,262	10,840,583	11,751,788	10,039,302	8,760,510
17	LCR (%)	310.82%	254.80%	231.80%	272.78%	274.63%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	57,820,655	57,648,123	58,323,817	67,461,318	55,543,996
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	40,314,711	44,599,303	44,054,566	49,971,651	39,888,726
20	NSFR (%)	143.42%	129.26%	132.39%	135.00%	139.02%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q4'20 dan Q3'20 adalah 17.05% dan 17.22% yang masih dalam limit minimal 3%.

Penurunan *leverage ratio* dari 17.05% ke 17.11% pada Q4'20 disebabkan karena adanya penurunan pada total *Tier 1 capital* sebesar 353 milyar rupiah walaupun terdapat juga penurunan pada total eksposur sebesar 1.080 triliun rupiah. Penurunan eksposur terbesar terlihat dari pos *on balance sheet item* terutama pos pinjaman..

LCR : Di Q4 2020, jumlah HQLA bank sebesar 33.42 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 43.01 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 32.25 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 310.82%.

Kenaikan HQLA sebesar 5.80 triliun rupiah pada Q4 2020 terutama disebabkan oleh peningkatan pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami penurunan di Q4 2020 sebesar 349.28 miliar rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami penurunan sebesar 261.96 miliar rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif.

Kenaikan pada HQLA sebesar 5.80 triliun rupiah disertai dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih sebesar 87.32 miliar rupiah, menyebabkan LCR Q4 2020 mengalami kenaikan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 310.82%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 4 2020, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 57.8 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 40.3 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* berada di level 143.42%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 14.17% pada kuartal 4 2020 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor RSF sebesar 4.2 triliun rupiah yang terutama berasal dari Pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga. Selain itu, terdapat kenaikan pada faktor ASF sebesar 172 miliar rupiah yang terutama berasal dari pos Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi yang berupa simpanan operasional.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.